

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN BEKAS (BUBUR KORAN)
UNTUK MENSTIMULASI KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS ANAK KELOMPOK B-2 TK KARYAWAN
KOTA BARU BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Sarjana Pendidikan

Oleh

Saniah Deviani
1811070089



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN BEKAS (BUBUR KORAN) UNTUK
MENSTIMULASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B-2 TK KARYAWAN KOTA BARU
BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 30 Agustus 2022

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Fitriah Hayati, M.Pd
NIDN. 1325019301

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


FKIP UBBG

Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd., CIQnR., CIQaR
NIDN. 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Definisi Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
2.2 Keterampilan Motorik Halus	11
2.2.1 Pengertian Motorik Halus	11
2.2.2 Tujuan Pengembangan Motorik Halus	13
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus.....	14
2.3 Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	15
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2.3.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran	16
2.3.3 Kriteria Media Pembelajaran	17
2.3.4 Manfaat Media Pembelajaran	18
2.4 Media Bahan Bekas Bubur Koran	19
2.4.1 Pengertian Koran.....	19
2.4.2 Pemanfaatan Koran Bekas untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak	20
2.5 Penelitian yang Relevan	21
2.6 Kerangka Berpkir	23
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Latar Penelitian	26

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Keabsahan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Deskripsi Umum TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh.....	37
4.1.2 Upaya Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Melalui Media Pengolahan Bahan Bekas Koran	39
4.1.3 Kegiatan yang Dilakukan Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus melalui Pengolahan Bahan Bekas Bubur Koran pada anak Kelompok B-2	42
4.1.4 Hambatan-hambatan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Media Pengolahan Bahan Bekas Koran	47
4.1.5 Dampak Penggunaan Media Pengolahan Bahan Bekas Koran terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak.....	50
4.2 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
BIODATA PENULIS	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang waktu kehidupan manusia. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, merupakan usia yang tepat untuk menanamkan pengetahuan dasar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini telah ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak agar jasmani dan rohaninya dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Supaya pendidikan di PAUD dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan maka perlu adanya kurikulum sebagai nyawa berlangsungnya proses pendidikan tersebut. Dalam Permendikbud

Nomor 146 Tahun 2014, disebutkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam hal ini Masitoh dkk (2012:13) menyatakan motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Syafaruddin (2012:53) menyatakan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.

Hasil observasi terhadap pembelajaran pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh pada bulan Oktober 2021, penulis menemukan belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik. Hal ini terlihat dari 15 anak yang tergabung dalam kelompok B-2, 8 orang anak (53%) masih belum berkembang motorik halusnya. Misalnya anak masih kaku dalam bentuk gambar yang diberikan, belum bisa menggunting sesuai pola, dan kurang mampu dalam menempel gambar yang telah digunting dengan tepat dan benar.

Selain itu adanya tuntutan orang tua murid kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis dan membaca mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, kurang

beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi.

Keadaan ini tentunya tidak boleh dibiarkan berjalan secara terus menerus, maka perlu dilakukan perbaikan. Salah satu perbaikan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru tidaklah harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Seorang guru harus kreatif dalam memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar lingkungan sekolah yang sudah tidak terpakai. Guru dapat menggunakannya pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Media yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan, serta murah yakni dengan memanfaatkan bahan bekas.

Menurut Asmawati (2014:39) Bahan atau barang bekas yang bukan baru yang masih bisa dimanfaatkan kembali, seperti kertas bekas (majalah, koran, karton bekas) kardus, bahan/kain, plastik, kaleng, dan lain-lain. Melalui pemilihan media bahan bekas sebagai alat pembelajaran sangat baik. Karena bahan bekas sangat mudah untuk didapat. Salah satu barang bekas yang banyak ditemui adalah koran, koran merupakan media cetak yang hampir disetiap rumah memiliki koran bekas. Koran dapat dimanfaatkan sebagai media untuk bermain mengembangkan motorik halus anak. Koran dapat menghasilkan beberapa kerajinan yang dapat menstimulus keterampilan motorik halus anak. Kertas koran bekas dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain terutama permainan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Koran bekas digunakan untuk media melipat, meremas, menggunting dan menempel. Anak bisa menciptakan hasil karya yang begitu beragam, dengan menghasilkan topi, perahu, tas, bola, topeng, bunga, boneka, mozaik dari koran bekas tersebut. Tekstur kertas koran yang lembut ternyata sangat disukai anak TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh, mereka terlibat secara aktif penuh kreatifitas dalam interaksi pendidikan melalui proses mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan dan membuat laporan sendiri tentang suatu fokus pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media bahan bekas dari koran, dimana media tersebut merupakan benda konkrit yang mudah ditemukan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penggunaan Bahan Bekas (Bubur Koran) untuk Menstimulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan di TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh sebagai berikut:

1.2.1 Anak mampu meniru bentuk sesuai dengan contoh gambar

1.2.2 Anak belum mampu menggunting bentuk sesuai contoh pola

1.2.3 Anak belum mampu menempel pada gambar dengan tepat

1.2.4 Anak belum mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti hanya memfokuskan penelitian pada peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas bubur koran pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh. Koran bekas atau surat kabar bekas adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh?
- 1.4.2 Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas bubur koran pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh?
- 1.4.3 Bagaimana dampak penggunaan media pengolahan bahan bekas bubur koran terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan motorik halus melalui media pengolahan bahan bekas bubuk koran pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh.
- 1.5.2 Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas bubuk koran pada anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh.
- 1.5.3 Untuk mengetahui dampak penggunaan media pengolahan bahan bekas bubuk koran terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B-2 TK Karyawan Kota Baru Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi tentang keterampilan motorik halus anak usia dini dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten berkaitan dengan upaya perkembangan motorik halus anak melalui media bahan bekas.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur bagi sekolah dalam menganalisa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan juga batas kemampuan anak usia dini dalam perkembangan motorik halus.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam perkembangan motorik halus melalui media bahan bekas.

c. Bagi anak

Dapat menstimulus keterampilan motorik halus dengan mengekspresikan diri dengan pembelajaran membentuk yang menarik, menyenangkan, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan keilmuan khusus pada pemanfaatan media bahan bekas dalam mengembangkan motorik halus anak, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1.7.1 Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sumber belajar selain guru yang biasa disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh pendidik. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan berasal dari bahan bekas yaitu koran.

1.7.2 Media bahan bekas bubur koran

Barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastic bekas, kaleng bekas, kain perca, koran bekas, yang banyak dijumpai di mana-mana. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Koran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu koran atau surat kabar yang sudah bekas atau tidak terpakai lagi namun masih layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran dengan membentuk berbagai karya seni.

1.7.3 Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus dalam penelitian ini merupakan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kelenturan jari jemari mereka dengan luwes/tidak kaku. Hal ini akan terlihat ketika anak membentuk dengan teknik yang sudah diajarkan. Aspek yang akan dicapai dalam upaya peningkatan keterampilan motorik halus adalah kelenturan jari jemari, kecermatan, dan antusias.